

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pendidikan sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan pengembangan sosial budaya manusia di permukaan bumi.<sup>1</sup>

Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab besar untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, di sekolah dikembangkan norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku untuk mengatur kedudukan dan peranan seseorang sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan, dipundaknya terdapat tanggung jawab yang besar dalam upaya mengantarkan siswa ke arah tujuan pendidikan. Mereka adalah manusia dewasa yang berkewajiban melaksanakan proses pendidikan.

---

<sup>1</sup>Zuhairini, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Departemen Agama, 1986), h. 9.

Siswa merupakan objek sekaligus subjek pendidikan, agar berhasil dengan baik siswa dalam proses belajar mengajar memerlukan salah satu faktor utama, yaitu minat belajar itu sendiri.

Bila dalam diri siswa telah tertanam minat yang tinggi terhadap pelajaran yang diterimanya akan membuahkan hasil yang baik. Minat dalam pendidikan merupakan gejala psikis yang dimiliki oleh setiap individu namun relatif berbeda serta dapat mengalami pasang surut, tetapi juga dapat ditingkatkan.

Proses dan sistem pendidikan manapun guru tetap memegang peran penting. Siswa tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan guru yang mampu mengemban tugasnya dengan baik. Dalam memotivasi perkembangan siswa, guru harus berperan secara efektif dan efisien. Selain itu guru juga harus memperhatikan minat belajar siswa, karena apabila minat belajar siswa kurang maka tujuan dari pendidikan tidak akan tercapai sesuai dengan apa yang ingin dituju, memotivasi minat belajar siswa peranan guru sangat penting.

Mengingat pentingnya peran guru dalam memotivasi siswa, motivasi itu sendiri terbagi menjadi dua, yaitu motivasi *intrinsic* dan *ekstrinsic* yang mempengaruhi tingkah laku seseorang, guru bertanggung jawab supaya pembelajaran berhasil dengan baik. Oleh karena itu, guru berkewajiban membangkitkan motivasi ekstrinsik pada siswanya, diharapkan lambat laun timbul kesadaran sendiri untuk melakukan kegiatan belajar dan guru berupaya mendorong dan merangsang agar tumbuh motivasi sendiri pada diri siswa.

Kemampuan guru mengajar dapat dilihat dari minat belajar siswa pada mata pelajaran yang diajarkannya, dimana pembelajaran itu akan menimbulkan

interaksi antara guru dengan siswa. Keberhasilan pada proses pembelajaran bukan hanya ditentukan oleh faktor guru saja namun juga didukung oleh beberapa faktor, misalnya, faktor minat, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi, serta faktor yang lain yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran khususnya sejarah.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah (MA) merupakan salah satu bidang studi yang menelaah tentang asal usul, perkembangan, peran kebudayaan/ peradaban Islam, tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa Nabi Muhammad Saw dan KhulafaurraSyidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, Ayubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap dan watak, kepribadian siswa.

Kelemahan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tersebut lebih disebabkan oleh guru, yaitu guru kurang mampu mengembangkan keterampilan mengajar yang dapat menarik perhatian siswa dan merangsang siswa untuk belajar. Dengan kata lain pembelajaran yang mereka lakukan masih bersifat konvensional, yaitu hanya terbatas pada penyampaian serangkaian fakta sejarah.

Salah satu masalah yang mendasar dalam dunia pendidikan adalah bagaimana usaha untuk memotivasi minat belajar siswa sehingga memperoleh hasil yang efektif dan efisien, tidak terkecuali pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Ada beberapa kemungkinan faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa

pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, diantaranya faktor siswa, guru, sarana dan prasarana, metode dan proses pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa untuk belajar, siswa kurang memperhatikan guru saat menerima pelajaran, kurang fokus memperhatikan guru saat menerima pelajaran, enggan berfikir, merasa malu dan bosan. Guru kurang persiapan dalam merencanakan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran masih satu arah dan masih beranggapan guru itu segalanya.

Sejarah adalah silsilah atau asal-usul kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Mata pelajaran sejarah dipandang hanya mempelajari masa lalu, apalagi dalam pembelajaran guru selalu menggunakan metode yang sama yaitu ceramah. Banyak siswa yang merasa bosan, hanya duduk-duduk dan mendengarkan, ada yang bermain *handphone* secara diam-diam, dan berbicara sesama teman. Anggapan itu timbul karena monotonnya pembelajaran yang diberikan guru. Ditambah pula terlalu banyak tahun-tahun dan nama-nama tokoh untuk diingat, sehingga kesan sebagai pelajaran hafalan pun seolah-olah melekat pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Akibatnya siswa semakin memberikan kesan membosankan dan akan membuat siswa merasa terpaksa mengikuti pembelajaran.

Guru yang tidak peka bagaimana pembelajaran yang diinginkan peserta didik akan membuat menurunnya minat belajar pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa. Oleh karena itu, peranan guru dalam mengajar harus diperhatikan, yaitu guru dituntut menguasai metode dan strategi pembelajaran secara baik yang akan diterapkan di kelas maupun di luar kelas yang dengan

begitu akan membuat suasana baru bagi siswa dan membangkitkan semangat belajar mereka yang sebelumnya mereka berpikiran pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu membosankan tapi malah sebaliknya mereka semangat belajar dan itu semua tidak terlepas dari peran seorang guru. Guru dalam sejarah hidupnya sentiasa menghargai kejayaan anak didiknya serta sanggup berkorban dan melakukan apa sahaja untuk manfaat dan kesejahteraan orang lain. Firman Allah Swt. di dalam Al-Quran Surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَأَنشُرُوا لِيَرْفَعَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Peranan guru adalah luas, guru adalah pendidik, pembimbing dan pendorong. Dia juga penyampai ilmu, penggerak dan penasihat. Ini bermaksud, guru atau pendidik mempunyai tugas dan tanggungjawab yang mencabar, kepentingan peranan guru itu memang tidak dapat dinafikan kerana boleh dikatakan setiap ahli masyarakat pada zaman ini melalui pendidikan yang diberikan oleh guru.

Islam meletakkan tugas sebagai guru yang melaksanakan tugas tarbiyah adalah ditempat yang sungguh mulia, seluruh masa yang digunakan dikira sebagai ibadah, setiap langkah dari rumah ke sekolah dan pulang kerumah dari sekolah akan mendapat satu pahala dan dihapuskan satu dosa, menyampaikan ilmu secara hikmah dan ikhlas semata-mata kerana Allah merupakan jihad yang paling tinggi pada pandangan Islam seperti mana yang dituntut dalam syariat Islam.

Menyadari pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang berlangsung saat ini, kebanyakan masih berpusat pada guru (*teacher centre*), sehingga siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran, akibatnya tanggung jawab siswa terhadap aktivitas mental dan dan rasa tanggung jawab terhadap tugas belajarnya, akibat yang lain adalah siswa cenderung pasif. Selain itu tidak mengetahui apakah cara mengajarnya dapat diterima atau disukai siswa.

Motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang siswa. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan minat dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa itu melakukan aktivitas belajar, dalam hal ini peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar siswanya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.

Hal lain yang sangat mendasar terkait dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah kemampuan guru dalam menggali nilai, ibrah/hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada, agar dalam tema-tema tertentu indikator keberhasilan belajar akan sampai pada capaian ranah afektif. Jadi pelajaran

Sejarah Kebudayaan Islam tidak saja merupakan *transfer of knowledge*, tetapi juga merupakan pendidikan nilai (*value education*).

Keutamaan mempelajari sejarah adalah sebagai pembelajaran bagi generasi sesudahnya yang kemungkinan akan menghadapi situasi yang sama pada zaman yang berbeda, bahkan berkali-kali Allah memerintahkan kepada manusia untuk memperhatikan atau mempelajari kejadian orang-orang sebelum mereka, di antaranya terdapat pada surah al Quran al-An'am ayat 6 yang berbunyi:

أَمْ يَرَوْنَ كَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِمَّنْ فَزَيْنِ مَكَتَاهُمْ فِي الْأَرْضِ مَا لَمْ نُمْكِنْ لَكُمْ وَأَرْسَلْنَا السَّمَاءَ عَلَيْهِمْ مِدْرَارًا وَجَعَلْنَا

الْأَنْهَارَ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمْ فَأَهْلَكْنَا هُمْ بِذُنُوبِهِمْ وَأَنْشَأْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ قَرْنًا آخَرِينَ ﴿٦﴾

Ayat di atas merupakan peringatan untuk kita memperhatikan sejarah yang memang penting diambil hikmahnya dalam peristiwa yang terjadi, agar kejadian yang tidak baik tidak terulang kembali.

Tidak semua pelajaran menarik bagi siswa maka sangat diperlukan kecakapan guru dalam menyajikan bahan pelajaran untuk memotivasi minat belajar siswa, dan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tergolong sulit dipelajari. Untuk meningkatkan minat belajar siswa diperlukan perhatian yang lebih intensif dan profesional dalam pengelolaan pembelajarannya, yakni dengan memperhatikan strategi pembelajaran yang digunakan.

Pentingnya minat dalam belajar bagi siswa merujuk kepada peran guru dalam memotivasi minat belajar yang turut mempengaruhi keberhasilan siswa. Dengan adanya minat dalam diri siswa akan timbul kegiatan belajar siswa. Siswa dengan minat yang besar akan dapat melaksanakan semua kegiatan belajarnya

dengan sungguh-sungguh, sebaliknya jika minat siswa kurang dalam melaksanakan kegiatan belajarnya, maka siswa akan kurang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan belajarnya.

Minat dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi dalam pendidikan. Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah untuk mengembangkan kreativitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Faktor psikologis yang turut menentukan keberhasilan dalam pembelajaran adalah minat belajar siswa.

Berdasarkan peninjauan yang dilakukan peneliti di sekolah MAN Tanah Laut peran seorang guru dalam mengajar bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam sudah cukup baik dalam memotivasi minat belajar siswa. Peneliti tertarik bagaimana upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam memotivasi minat belajar siswa pada MAN Tanah Laut.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **UPAYA GURU DALAM MEMOTIVASI MINAT BELAJAR SISWA BIDANG STUDI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MAN TANAH LAUT KABUPATEN TANAH LAUT.**

## **B. Definisi Oprasional**

Terdapat beberapa istilah dalam penelitian ini untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul proposal skripsi ini, maka perlu di jelaskan mengenai istilah yang ada, yaitu:

## 1. Pengertian Upaya Guru

Upaya adalah "bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan".<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah belajar peserta didik. Pada umumnya guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya di depan kelas. Di samping itu guru merupakan orang yang telah memberikan bimbingan pengajaran yaitu yang berkenaan dengan pengetahuan yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor.

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang kesemuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, sebagaimana pendapat yang mengatakan bahwa : "Seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta di dalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain".

---

<sup>2</sup> Peter Salim dan Yeni Salim, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Modern English Press, 1992), h. 1187.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa peranan guru adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan orang yang memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peserta didik dalam pembinaan akhlaq.

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan atau alasan. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan sesuatu yang menyebabkan manusia bertindak atau melakukan sesuatu.<sup>3</sup> Motivasi merupakan tenaga pendorong yang mendorong manusia untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Fungsi motivasi belajar adalah:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan,
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Misalnya

---

<sup>3</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 73.

saja seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu, membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.<sup>4</sup>

Disamping itu terdapat fungsi lain dari motivasi yaitu sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula, atau dengan kata lain intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasinya.

### 3. Minat

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah keinginan.<sup>5</sup> Yang dimaksud dengan minat ialah suatu kondisi kejiwaan seseorang untuk dapat menerima atau melakukan sesuatu objek atau kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Minat yang kuat akan mendorong seseorang dalam memilih tindakan secara tepat untuk mencapai tujuan. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan

---

<sup>4</sup>Sardiman , *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 83

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 656.

sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.<sup>6</sup>

Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri- ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.<sup>7</sup>

Hurlock mengatakan “minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar”.<sup>8</sup> Lebih lanjut ia mengemukakan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu:

a. Aspek kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

b. Aspek afektif

Aspek afektif adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang.

#### 4. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran dalam kurikulum bidang studi yang menelaah tentang asal usul, perkembangan, peran kebudayaan/peradaban Islam, tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam dan

---

<sup>6</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 180

<sup>7</sup>Sardiman, *Interaksi dan Aktivitas Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), h. 76

<sup>8</sup>Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1990), h. 422

para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaurrasyidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, Ayubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Sebagian orang berpendapat bahwa sejarah sepadan dengan kata syajarah yang berarti pohon (kehidupan). Sedangkan menurut istilah, sejarah ialah proses perjuangan manusia untuk mencapai penghidupan kemanusiaan yang lebih sempurna dan sebagai ilmu yang berusaha mewariskan pengetahuan tentang masa lalu suatu masyarakat tertentu. SKI ( Sejarah Kebudayaan islam ) adalah mata pelajaran yang dalam kurikulum madrasah merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati sejarah islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan.<sup>9</sup>

Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap dan watak, kepribadian siswa.

Fungsi dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu sendiri ada 3 macam, yaitu:

---

<sup>9</sup>Departemen agama RI, *kurikulum 2004 Standar Kompetensi*, (Jakarta: DirektoratJendral kelembagaan agama islam, 2004 ), h. 64

a). Fungsi edukatif

Sejarah menegaskan kepada peserta didik tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.

b). Fungsi keilmuan

Melalui sejarah peserta didik memperoleh pengetahuan memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.

c). Fungsi transformasi

Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam proses transformasi masyarakat.<sup>10</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa maksud dari upaya guru dalam memotivasi minat belajar siswa dalam bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam adalah bagaimana seorang guru melakukan perannya dengan baik agar siswanya termotivasi dalam belajar sehingga minat belajar yang tinggi akan dimiliki siswa terhadap pelajaran tersebut.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas di fokuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana upaya guru dalam memotivasi minat belajar siswa terhadap bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam.

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, h. 3.

2. Faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam memotivasi minat belajar siswa terhadap bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam.

#### **D. Alasan Memilih Judul**

Terdapat beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul di atas, yaitu:

1. Mendeskripsikan upaya guru dalam memotivasi minat belajar siswa terhadap bidang studi Sejarah kebudayaan Islam.
2. Mengingat pentingnya upaya guru dalam memotivasi minat belajar siswa.
3. Adanya faktor penyebab kurangnya minat siswa dalam mempelajari bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah:

1. Mengetahui upaya guru dalam memotivasi minat belajar siswa terhadap bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam memotivasi minat belajar siswa terhadap bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam.

## **F. Signifikansi penelitian**

Sebagai pengantar penulis, maka signifikansi penelitian ini adalah:

1. Sebagai khazanah pemikiran bagi guru agar lebih memperhatikan bagaimana memotivasi minat belajar siswa khususnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran ilmiah bagi penyelenggara pendidikan pada umumnya, dan bagi guru-guru di MAN Tanah Laut pada khususnya tentang pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Untuk menjadi rujukan yang dapat digunakan oleh para guru-guru atau pendidik muslim dalam pendidikan dan juga sebagai rujukan bagi para penulis berikutnya yang berkaitan dengan peran guru dalam memotivasi minat siswa.
4. Sebagai bahan bacaan dan memperkaya kepustakaan UIN Antasari.

## **G. Tinjauan Pustaka**

Sejauh pengetahuan penulis dalam berbagai pemahaman tentang hasil karya ilmiah (skripsi), maka penulis mendapati beberapa karya ilmiah yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan penulis, namun terdapat perbedaan dari pembahasannya, diantaranya adalah:

1. Fitriati, 2014, Jurusan Pendidikan Agama Islam, penelitiannya berjudul *“Upaya Guru Mata Pembelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Profesionalitas Diri di MAN 1 Martapura Kabupaten*

*Banjar*”. Penelitian ini berfokus pada upaya guru untuk meningkatkan profesionalitas diri yang mana efektifitasnya lebih kepada guru sebagai pengajar sedangkan penulis lebih memfokuskan penelitian ini kepada upaya guru dalam memotivasi minat siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

2. Hairul Rahman, 2014, Jurusan Pendidikan Agama Islam, penelitiannya berjudul “*Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SDN SN Kuripan 2 Banjarmasin*”. Penelitian ini berfokus pada peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada tingkat Sekolah Dasar (SD) sedangkan penulis lebih memfokuskan penelitian ini kepada upaya guru dalam memotivasi minat siswa pada tingkat Madrasah Aliyah (MA). Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

3. Maimunah, 2013, Jurusan Pendidikan Agama Islam, penelitiannya berjudul “*Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin*”. Penelitian ini berfokus kepada pelaksanaan evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada penulis ketiga ini sangat jelas perbedaan penelitiannya karena penulis ketiga ini lebih fokus kepada pelaksanaan evaluasi sedangkan penulis lebih memfokuskan penelitian ini kepada upaya guru dalam memotivasi minat siswa adapun persamaannya yaitu sama-sama mengangkat mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Jenis

penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, penulis berupaya untuk melakukan penelitian dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam sebagai subjek penelitian dan minat siswa dalam belajar bidang studi sejarah kebudayaan islam sebagai objek.

#### **H. Sistematika penulisan**

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisikan; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi oprasional, alasan memilih judul dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan teoritis, menjelaskan tentang pengertian peran guru, faktor guru dalam memotivasi minat belajar siswa, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, peran guru dalam memotivasi minat belajar siswa bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam.

BAB III Metode penelitian, berisikan; jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, matrik data, teknik pengolahan data, dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, berisikan; penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi; Simpulan dan saran.